



Media: Koran Tempo

Hari: Rabu

Tanggal: 07 Desember 2011

Halaman: B3

### Operasi Pasar Beras Mulai 11 Desember

**YOGYAKARTA** — Kenaikan harga beras semakin tak terkendali. Akibatnya, delapan kecamatan di Kota Yogyakarta, yakni Jetis, Tegalrejo, Ngampilan, Danurejan, Wirobrajan, Umbulharjo, Gondokusuman, dan Gondomanan, mengajukan permintaan operasi pasar beras.

Kepala Bidang Perdagangan Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan Pertanian Sugeng Darmanto mengatakan permohonan itu telah dikordinasikan dengan Pemerintah Provinsi dan Bulog Daerah Istimewa Yogyakarta. Rencananya, operasi akan digelar pada 11 Desember mendatang, dengan jatah satu ton beras untuk setiap kecamatan. "Total delapan ton yang disiapkan," kata dia kemarin.

Di sejumlah pasar, misalnya Beringharjo, Kotagede, Kranggan, dan Demangan, kenaikan harga beras bervariasi sesuai dengan jenisnya. Harga beras IR 65 naik dari Rp 7.000 menjadi Rp 7.500 per kilogram. Sedangkan jenis Mentik Wangi dan Rojolele naik ke harga Rp 7.900 hingga Rp 8.500 per kilogram. Di pasar-pasar itu, bahkan harga beras Bulog pun naik menjadi Rp 6.500-6.600 per kilogram.

Slamet Raharjo, 46 tahun, warga Jetis, mengeluhkan kenaikan harga beras sejak sepekan ini. Beras Delanggu, yang biasa seharga Rp 8.000 per kilogram, kini menjadi Rp 8.500 per kilogram. "Cukup enggak cukup, ya itu untuk makan enam orang sehari," kata penjual bunga di Jalan A.M. Sangaji itu.

Sugeng memperkirakan, kenaikan harga beras kali ini dipicu oleh berakhirnya masa panen padi dan terganggunya pasokan beras ke Yogyakarta. "Distribusinya tersendat," kata dia. Meski demikian, ketersediaan beras di Kota Yogyakarta masih mencukupi.

Dengan demikian, selama setahun ini, pemerintah menggelar operasi pasar sebanyak dua kali. Operasi sebelumnya digelar menjelang Lebaran lalu.

Sementara itu, rencana pemerintah pusat menghentikan impor beras pada 2014 ditanggapi positif oleh Sekretaris Daerah Kabupaten Tegal Haron Bagas Prakosa. Dia mengatakan kabupatennya siap menjalankan target stop impor beras. "Kabupaten Tegal paling siap, apalagi surplus produksi beras lebih dari 5 persen per tahun," kata Haron. Jaminan itu dibuktikan dengan penghargaan bagi Kabupaten Tegal sebagai daerah swasembada pangan dari 2008 hingga 2010. • ANANG ZAKARIA | ERI FARIDI

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi dan Per	Positif	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 08 Mei 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005